

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah tujuan utama pendidikan di samping menjadi subjek, pendidikan telah secara efektif ada sejak penciptaan manusia. Dengan demikian, eksistensi pendidikan merupakan salah satu syarat yang mendasar bagi meneruskan dan mengekalkan kebudayaan manusia (Anas Salahudin A. K., 2019). Selanjutnya, pendidikan adalah proses yang dapat membantu dalam pematangan dan pengembangan potensi manusia. Proses dalam Pendidikan yang dimaksud tidak terlepas dari kegiatan belajar, mengajar dan pembelajaran. Dalam Pendidikan, kegiatan yang paling penting adalah proses belajar mengajar dan pembelajaran, Kedua proses tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Kualitas proses pengajaran dan pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik memiliki dampak besar pada seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai (Salahudin, 2018).

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh pada kehidupan seorang individu, Dimana melalui Pendidikan seseorang akan diberikan pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter, Pendidikan juga merupakan sebuah system yang didalamnya terdapat beberapa komponen yaitu, kepala sekolah, guru, peserta didik, Masyarakat dan orang tua. Dalam Pendidikan, guru dan peserta didik akan bekerja sama untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan serta keterampilan masing-masing peserta didik di setiap lembaga pendidikan (Salahudin, 2011).

Seseorang mungkin berpendapat bahwa pendidikan berfungsi sebagai dasar utama untuk mengelola, menciptakan, dan meningkatkan sumber daya manusia yang sangat berharga. Oleh karena itu, diharapkan bahwa seseorang dapat memaksimalkan seluruh potensi manusia dengan tingkat pendidikan tertentu. Menurut (Ni Wayan Juniati, 2017) tingkatan pendidikan tersebut bisa dimulai dari pendidikan dasar, menengah, ataupun jenjang pendidikan tinggi. Dengan adanya

persiapan yang dilakukan, maka kita juga dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas untuk masa yang akan datang (Fitri Apriliyani, 2024).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Abd Rahman BP, 2022). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan adalah Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik. Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses belajar, mengajar dan pembelajaran.

Dalam pasal 1 butir 20 UU nomor 20 tahun 2023 tentang Sisdiknas, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar mendapatkan pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan Kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap peserta didik (Faizah, 2020).

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu, termasuk oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran.

Peserta didik yang ingin mempelajari bahasa Indonesia perlu menguasai empat keterampilan, dan salah satunya adalah kemampuan menulis. Menurut Tarigan & Henri (1994) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang

dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk komunikasi dan terkadang digambarkan sebagai representasi dari kapasitas individu untuk interaksi sosial. Komunikasi yang efektif memerlukan penguasaan empat keterampilan bahasa: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Untuk memfasilitasi komunikasi yang terbaik, keempat kemampuan ini sangat diperlukan.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, ide-ide kepada orang lain secara tertulis atau tidak langsung. Menulis juga dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata ataupun kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahami. Berdasarkan hal tersebut dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan benar. Adapun proses menulis menggunakan kedua belahan otak dan proses mengaitkan antar kata, kalimat, paragraf maupun antar bab secara logis agar dapat dipahami. Menulis cerita sering diajarkan di sekolah baik jenjang SD sampai jenjang SMA.

Menurut (Anggraini, 2024) menulis cerita pendek adalah salah satu cara untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, dan pemikiran yang mendukung diri seseorang sebagai manusia berbudaya, penulis yang terampil, dan seseorang yang dapat melihat masalah dari perspektifnya sendiri dalam bentuk tulisan. Selain itu, perlu dipertimbangkan juga elemen-elemen yang membangun cerita pendek serta tahapan-tahapan dalam proses penulisannya. Dalam menulis cerpen, penulis dapat menggali ide dan merekam peristiwa hidup dalam bentuk fiksi yang memperhatikan unsur-unsur cerita pendek. Dalam konteks pembelajaran, proses menulis cerpen dapat diperkuat dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penggunaan media dalam pembelajaran menulis cerpen dapat memfasilitasi pelajar untuk lebih memahami teknik-teknik penulisan, mengembangkan kreativitas, dan mengekspresikan gagasan mereka dengan lebih efektif.

Menurut Gerlach & Ely dalam Kristanto (2016), setiap individu, sumber daya, instrumen, atau kesempatan yang dapat menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap dianggap

sebagai media pembelajaran. Proses pembelajaran sangat diuntungkan dari penggunaan media, media bisa berbentuk sumber daya pendidikan atau alat.

Peserta didik yang terhubung secara gambar dengan media adalah yang menerima pesan selama proses pembelajaran. Media mendorong anak-anak untuk menyerap pengetahuan melalui indra mereka. Dengan demikian, keberadaan media memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Media gambar adalah salah satu media yang tidak diproyeksikan. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan dari observasi pendahuluan mengindikasikan bahwa di SDN Ciborerang 01, informasi dari guru kelas VI mengenai nilai yang diperoleh peserta didik masih menunjukkan beberapa peserta didik yang mencapai nilai KKTP, sedangkan sisanya belum mencapai KKTP. Hal ini tentu tidak sesuai dengan harapan yang ditetapkan dimana nilai ketuntasan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75 sehingga diharapkan peserta didik dapat memperoleh nilai KKTP tersebut.

Terlihat dari observasi pendahuluan mengindikasikan bahwa di Sekolah Dasar Negeri Ciborerang 01 ketika disuruh menulis cerita pendek, peserta didik terlihat bingung dan kesulitan dalam mengembangkan ide, mereka terlihat kesulitan dalam menuangkan ide dalam tulisan. Pembelajaran menjadi lama tercapainya. Ide dan daya imajinasi anak tidak berkembang, keterampilan menulis cerita anak juga kurang berkembang. Selain itu, pembelajaran yang guru berikan belum menarik minat dan antusias peserta didik dalam belajar menulis cerita pendek. Sehingga hal tersebut menjadikan motivasi peneliti untuk memberikan pembelajaran yang berbeda yang dapat menarik minat belajar peserta didik dan meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Peneliti menyampaikan pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar. Pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media gambar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada peserta didik SD Negeri Ciborerang 01. Selain hasil observasi kelas, peneliti juga memperoleh informasi dari guru kelas VI mengenai

nilai yang diperoleh peserta didik, masih menunjukkan dari 30 peserta didik terdapat 12 peserta didik yang mencapai nilai KKTP, sedangkan sisanya belum mencapai KKTP sebanyak 18 peserta didik. Hal ini tentu tidak sesuai dengan harapan yang ditetapkan dimana nilai ketuntasan mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu 75 sehingga diharapkan peserta didik dapat memperoleh nilai KKTP tersebut.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, peneliti menduga bahwa rendahnya media pembelajaran yang kurang bervariasi merupakan alasan mengapa peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran karena kurang memahami materi yang disampaikan. Oleh sebab itu diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar yang efektif dan interaktif agar menarik kembali minat peserta didik dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan melibatkan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti memilih media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk membahas lebih rinci mengenai keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media gambar kepada peserta didik. Penelitian ini mengambil judul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada peserta didik kelas VI SD Negeri Ciborerang 01.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis cerita pendek sebelum digunakan media gambar pada peserta didik kelas VI SD Negeri Ciborerang 01 ?
2. Bagaimana penggunaan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VI SD Negeri Ciborerang 01 ?
3. Bagaimana keterampilan menulis cerita pendek peserta didik setelah digunakan media gambar pada peserta didik kelas VI SD Negeri Ciborerang 01 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis cerita pendek sebelum digunakan media gambar pada peserta didik kelas VI SD Negeri Ciborerang 01.
2. Untuk mengetahui penggunaan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VI SD Negeri Ciborerang 01.
3. Untuk mengetahui keterampilan menulis cerita pendek peserta didik setelah digunakan media gambar pada peserta didik kelas VI SD Negeri Ciborerang 01.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber atau referensi untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik, sehingga pembelajaran menulis cerita pendek menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

Pendidik memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan media gambar. Di samping itu, pendidik dapat melihat peningkatan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Sekolah

Harapannya agar sekolah senantiasa meningkatkan kualitas sistem pembelajarannya, termasuk media yang digunakan, agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif.

E. Kerangka Berpikir

Keterampilan adalah kapasitas untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dengan akurat dan cepat. Berpikir, berbicara, bertindak, mendengarkan, melihat, dan banyak tugas lainnya termasuk dalam berbagai keterampilan yang luas Nasihudin & Hariyadin (2021). Selain itu, menurut Abbas dalam (Dewa Nyoman Gde Sandyagraha, 2021) Kemampuan untuk mengomunikasikan pikiran, perasaan, dan opini kepada orang lain melalui bahasa tulisan dikenal sebagai keterampilan menulis. Adapun pendapat menurut Tarigan (2008) Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif, yang memungkinkan kita berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus berinteraksi langsung. Kemampuan menulis oleh karena itu merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki peserta didik agar dapat mengekspresikan diri mereka secara tertulis dengan cara yang efisien dan dapat dipahami.

Menurut Djago Tarigan dalam Khalik (2021) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Selain itu, menulis merupakan kegiatan mengarang yang memberi bentuk kepada segala sesuatu yang dipikirkan, dan melalui pikiran segala sesuatu yang dirasakan berupa rangkaian kata, khususnya kata tertulis yang disusun sebaik-baiknya sehingga dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang yang membacanya (Fitriani, 2018) Menurut pandangan itu, menulis adalah tindakan menuangkan pikiran, perasaan, pandangan, dan ide ke dalam kata-kata.

Cerpen merupakan salah satu karya sastra prosa yang mengungkap persoalan kehidupan manusia (Irawati, 2016). Selain itu, menurut (Kosasih R. A., 2017) menyatakan bahwa cerpen adalah karangan pendek berbentuk prosa yang dibentuk oleh beberapa komponen, yakni tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Oleh karena itu, cerpen tidak hanya berfungsi untuk mengungkapkan persoalan kehidupan manusia tetapi harus memperhatikan komponen dalam menulis cerpen. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI cerpen adalah kisah pendek yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Berdasarkan pemaparan para ahli dapat disimpulkan bahwa cerita pendek adalah karya sastra

yang berbentuk prosa dan merupakan karya fiksi yang diuraikan menggunakan bahasa bebas.

Menulis cerita pendek merupakan sebuah keterampilan berbahasa dan bersastra yang memiliki beberapa manfaat, yakni sebagai ungkapan rasa, media kritik terhadap sebuah peristiwa, dan sebagai salah satu bentuk ekspresi (Agus Nuryatin, 2016). Proses menulis cerita pendek mengharuskan seseorang untuk kreatif sembari tetap memperhatikan struktur, daya tarik, dan keunikan cerita.

Menurut Wibowo (2020) mampu menghasilkan dengan memperhatikan unsur-unsur, terampil menulis cerita berdasarkan ejaan dan tanda baca cerita pendek, terampil menulis cerita berdasarkan kata dan diksi, mampu menentukan topik cerita yang akan ditulis, mampu menyusun kerangka cerita pendek. Sedangkan menurut (Mulya Citra, 2023) terdapat indikator yaitu : tema, tokoh, alur, setting cerita, amanat, gaya penceritaan.

Menurut Hamalik dalam (Wahyuningtyas, 2020) menyatakan bahwa motivasi peserta didik untuk belajar dapat ditingkatkan dan minat serta keinginan baru dapat muncul melalui penggunaan media pengajaran. Selain itu, menurut Khadijah dalam (Damayanti, 2023) menjelaskan bahwa segala hal yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan sinyal dari pengirim ke penerima guna membangkitkan minat, gagasan, perasaan, serta perhatian anak usia dini dalam mendukung proses belajar disebut dengan media kognitif. Akibatnya, media sangat penting dalam mengembangkan kemampuan menulis, termasuk kemampuan untuk menyusun cerita pendek.

Media pembelajaran salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran (Amelia Putri, 2023).

Salah satu komponen kunci dari proses pengajaran dan pembelajaran adalah media pendidikan. Agar informasi tersampaikan dengan mudah kepada peserta

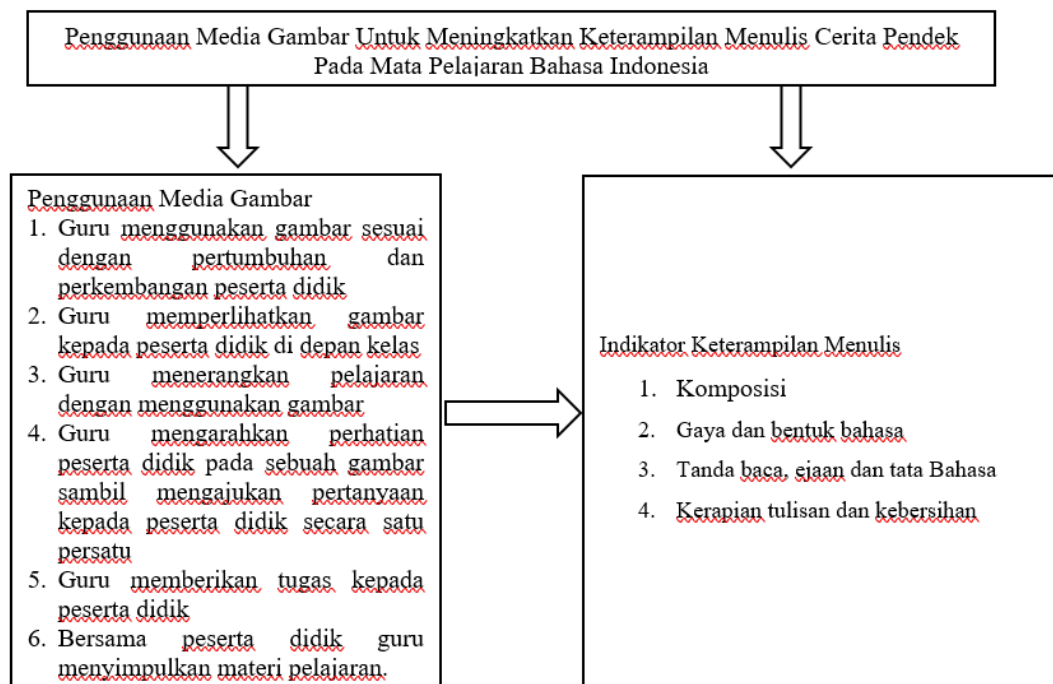
didik, guru umumnya memanfaatkan berbagai media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat menginspirasi motivasi, menumbuhkan minat dan keinginan baru, dan bahkan memiliki efek psikologis pada pembelajaran ketika digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Zaki, 2023). Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berperan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan memperjelas materi yang disampaikan serta mencapai target pendidikan atau pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Kristanto (2016) media gambar/foto adalah media yang tidak diproyeksikan dan dapat dinikmati oleh semua orang sebagai pindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, suasana, tempat, barang, pemandangan, curahan pemikiran, ide-ide, dan benda-benda yang lain yang digambarisasikan ke dalam bentuk dimensi.

Langkah - langkah Penggunaan Media Gambar menurut (Kosasih R. A., 2017)

- a) Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
- b) Guru memperlihatkan gambar kepada peserta didik di depan kelas
- c) Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar
- d) Guru mengarahkan perhatian peserta didik pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada peserta didik secara satu persatu
- e) Guru memberikan tugas kepada peserta didik.
- f) Bersama peserta didik guru menyimpulkan materi pelajaran.

Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian diperlukanlah kerangka berpikir, maka kerangka berpikir ini adalah :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

F. Hipotesis

Sesuai dengan kerangka yang disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah peserta didik Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Ciborerang 01 akan menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek mereka dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Sari dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Peserta didik Kelas IV UPTD.SD Negeri 02 Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis Cerita Pendek menggunakan media Pop Up untuk peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 02 Bunut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. Instrument pengumpulan data merupakan alat bantu

yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Ada beberapa instrument yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian menunjukkan menggunakan penggunaan media pop up dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik pada kelas IV UPTD SD Negeri 02 Bunut.

2. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Indah Khairunisah Siregar dengan judul **“Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta didik Kelas V Sdn 18 Rantau Selatan”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi untuk peserta didik kelas V SDN 18 Rantau Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu observasi/pengamatan dan tes. Pembelajaran dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik. Setelah penggunaan media gambar, terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik melalui media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia setiap siklus, dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V SDN 18 Rantau Selatan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rusty Saraswati dan Wini Tarmini **“Kemampuan Menulis Cerpen Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Di Sekolah Dasar”**

Penelitian ini studi ini menggunakan rangkaian gambar sebagai media untuk menilai kemampuan menulis peserta didik sekolah dasar kelas lima. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peserta didik-peserta didik di kelas V C telah membuktikan kemampuan mereka untuk menciptakan cerita pendek dengan cara terbaik. Mereka mampu menulis sesuai dengan indikator atau aspek yang

ada dalam cerita pendek. Oleh karena itu, meskipun beberapa peserta didik masih belum dapat menulis cerita pendek dengan tepat, menggunakan serangkaian gambar sebagai media mungkin bermanfaat dan membantu peserta didik menghasilkan cerita-cerita tersebut. Beberapa karakteristik dan indikator dari cerita pendek telah terpenuhi, menurut temuan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V C dan peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memenuhi indikator saat menulis cerita pendek menggunakan serangkaian foto sebagai media. Dengan menggunakan media strip komik, peserta didik kelas lima di SDN Perumnas Suradita dapat memaksimalkan dan secara efektif meningkatkan kemampuan menulis mereka. Media strip komik membuat latihan belajar bahasa menjadi lebih menarik dan mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Diantisipasi bahwa hasil penelitian ini akan mengatasi masalah rendahnya kemampuan bahasa, terutama terkait dengan penulisan cerita pendek.

4. **Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Dalam Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Gambar Untuk Kelas IV SD Negeri 116897 Hapoltakan Nauli Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek untuk peserta didik kelas IV SD Negeri 116897 Hapoltakan Nauli. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu observasi dan tes. Pembelajaran dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik. Setelah penggunaan media gambar, terdapat peningkatan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik melalui media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia setiap siklus, dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV SD Negeri 116897 Hapoltakan Nauli.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dinilai relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, dikarenakan memiliki beberapa kesamaan, seperti kesamaan dalam menggunakan metode penelitian PTK, yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik dengan masalah keterampilan menulis yang menjadi topik penelitian, kemudian penggunaan media gambar sebagai langkah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis cerita pendek. Di samping itu pada penelitian ini terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penggunaan media gambar, adapun penelitian yang lainnya sama - sama meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media pop up dan media gambar seri. Sedangkan penelitian ini menekankan penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek di kelas VI.

